

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi sebagai media dakwah yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral secara artistik. Dengan kata-kata yang indah dan metafora yang dalam, puisi dapat mengajak pendengar atau pembaca untuk merenungkan makna kehidupan dan mencari kedekatan dengan tuhan. Membantu mereka mencari makna hidup dan kebenaran yang sesungguhnya. Dakwah juga membantu manusia untuk memahami konsep akhirat dan menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang baik dan bermanfaat. Meskipun manusia memiliki potensi intelektual, kemampuan inderawi, dan akal budi, namun itu tidak selalu cukup untuk mencari hakikat kebenaran secara mutlak.

Keterbatasan manusia dalam memahami dan memilih antara kebenaran dan keburukan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, pengaruh lingkungan, dan ketidaktahuan.¹ Dengan demikian, pengembangan dakwah yang detail dan tepat sasaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan *dai* kepada *mad'u*. Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran kepada orang lain, baik dalam konteks agama maupun kemanusiaan secara umum.²

¹ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (t.t: abQarie Press, 2020), 8.

² Muhammad Tahir, dkk, *Dakwah Multi Kultural* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) 156.

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam Islam untuk membimbing kehidupan manusia yang lebih beradab. Selain dilakukan di tempat-tempat yang dikhususkan untuk berdakwah, dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti halnya media sosial, puisi dan lainnya. Agar pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Anggapan bahwa dakwah hanya terjadi di atas mimbar adalah tidak tepat. Sebenarnya dapat dilakukan di mana saja. Hal tersebut memang tidak keliru, hanya saja kurang tepat bila dakwah diartikan secara sempit. Sebab, dakwah bisa dilakukan dalam berbagai konteks dan situasi. Menunggu momentum tertentu, dapat menghambat efektivitas dakwah tentu tidak terlaksana dengan baik.³

Dakwah harus dirancang dengan matang dan harus menyesuaikan dengan zaman sekarang seperti halnya metode yang digunakan dan media yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. Setiap masa mempunyai media dan saranya sendiri-sendiri dalam seluruh aspek kehidupan. Media-media modern terkadang berkolaborasi dengan media-media era sebelumnya dan terkadang berbeda total darinya, seorang dai yang bijak adalah dia yang dengan tepat memilih media yang selaras dengan masanya.⁴

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun pendidikan seperti karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dapat menyesuaikan segala sesuatu untuk mencapai targetnya yaitu

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 21.

⁴ Masturih Irham, Muhammad Malik Supar "Pengantar Studi Ilmu Dakwah" DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayuni (t.t.: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 331.

umat Islam untuk mempengaruhi mereka dengan berbagai cara yang sesuai dengan konteks yang sesuai dengan aturan Islam. Ada juga yang berdakwah dengana berpidato, karya ilmiah, dan karya fiksi tujuan untuk memudahkan orang belajar tentang Islam.

Pesan dakwah lebih tepat digunakan daripada materi dakwah karena fokus pada substansi pesan yang ingin disampaikan, bukan hanya bahan atau materi fisik yang digunakan dalam dakwah. Pesan dakwah mencakup segala bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam serta mendorong perubahan sikap dan perilaku positif pada audiensnya. Pada dasarnya, pesan apa pun dapat dianggap dengan dakwah yang sesuai nilai-nilai dan prinsipnya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan landasan utama ajaran Islam. Pesan dakwah yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat dianggap pesan dakwah yang sejati. Seharusnya selalu mendukung dan merujuk pada ajaran-ajaran Islam.⁵

Isi pesan dalam dakwah memang dipilih dengan hati-hati oleh komunikator, disesuaikan dengan karakternya, dan harus sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Prinsipnya, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai pesan asal sepadan dengan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dakwah dikemas melalui berbagai aspek, seperti halnya karya sastra puisi. Puisi, peristiwa kebahasaan tersaring dengan murni untuk mengekspresikan kepribadian dan nilai-nilai yang ingin disampaikan, sesuai

⁵ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017, Cet,6), 272-273.

dengan watak yang diungkapkannya. Puisi memiliki kekhasan dalam penggunaan bahasa, seperti irama, matra, rima, dan tata puitis lainnya, yang membentuk struktur dan estetika karya sastra tersebut. menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna, puisi dapat menjadi saran yang kuat untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mendalam dan memikat.⁶ Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata indah dan juga kaya makna. Hal ini puisi sebagai media penyampaian untuk menghasilkan imajinasi dan mengekspresikan kepribadian seorang penyair yang mengenai isi pesan tertentu.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dikaji dari segi aspeknya dan juga sebagai media komunikasi. Untuk mengetahui makna keseluruhan maka puisi itu perlu dianalisis. Puisi membuka ruangan untuk merenungkan kehidupan dengan berbagai aspek dan persoalannya.⁷ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah yang terdapat pada puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil” dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai tokoh semiotika strukturalisme. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda ini menimbulkan makna. Menurut Ferdinand de Saussure, suatu tanda memiliki dua unsur, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

⁶Andayani dan Eko Putra Setiawan, *Strategi Ampu Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya* (Jawa Barat: Eduvision, 2019), 1.

⁷ Wayang Jengki Sunarta, *Pergulatan dengan Puisi” tatkala*, diakses dari <http://tatkala.co/2021/10/31/pergulatan-dengan-puisi>, pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 20.454 WIB.

Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, sedangkan petanda konsep atau sesuatu yang abstrak dari tanda tersebut.⁸

Puisi tidak hanya seperti di katakan banyak orang, hanya rangkaian kata-kata yang hanya bermanfaat di lingkungan seni tanpa mengkaji terlebih dahulu isi puisi tersebut. Puisi sebagian dari seni sastra yang memiliki fungsi kompleks sebagai peyampaian pesan melalui untaian kata yang mendalam⁹ padahal pesan yang terkandung dalam puisi itu tidak hanya rangkaian kata-kata indah tetapi terdapat pesan dakwah yang dikemas dalam puisi. Memahami puisi memang memerlukan waktu dan pemikiran yang mendalam karena isi dalam puisi sering kali tersembunyi di balik bahasa metafora dan simbolis. Puisi memang berbeda dari karya sastra lainnya karena memiliki kedalaman makna dan kekayaan nilai yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan, nilai-nilai moral, dan ajaran agama. Melalui keindahan bahasa dan struktur puisi, pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang memikat dan mempengaruhi hati pembacanya secara lebih mendalam.

Pada acara Perayaan 1 Abad NU, KH. D Zawawi Imron membacakan puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil”. Untuk itu, peneliti ingin meneliti isi pesan dakwah yang terkandung dalam puisi tersebut. Tujuannya agar *mad'u* dapat mengetahui serta memahami bahwa di dalam karya puisi

⁸ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis teks media, dan kajian budaya* (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), 100.

⁹Dwi Anugrah, *Puisi Pemantik Motivasi, Berita Magelang*, diakses dari <http://beritamagelang.id/kom/puisi-pemantik-motivasi>, pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 04.30 WIB.

tersebut terdapat pesan-pesan bijaksana, yang dapat mempengaruhi kehidupan menuju kearah yang lebih baik. Pesan dan nilai yang terkandung di dalam puisi penting dipahami, untuk dijadikan pedoman dalam kebijaksanaan tingkah laku manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, atau pun alam semesta. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengambil puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil” karya KH. Zawawi Imron.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan rencana penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Semiotika Pesan Dakwah Puisi KH. D Zawawi Imron dalam Perayaan 1 Abad NU**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang peniliti rumuskan yaitu:

1. Bagaimana hubungan puisi dan dakwah?
2. Bagaimana analisis semiotika pada isi pesan dakwah dalam puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil” karya K.H. D Zawawi Imron, perspektif Ferdinand De Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan puisi dan dakwah.
2. Untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil” K.H. D Zawawi Imron dalam perspektif Ferdinand De Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan untuk memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis : penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi pada umumnya.
2. Secara Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang membahas tentang pesan dakwah dalam puisi, dan sebagai referensi bagi penerbitan dalam pesan dakwah.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini tujuannya untuk tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap hasil laporan penelitian ini, dan untuk menghindari dari kesalahan pemahaman serta untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul. Adapun istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Semiotika

Analisis Semiotika adalah teknis analisis data kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis atau menemukan tanda dalam teks sistematis. Semiotika jugak dikenal sebagai tanda di mana untuk menggambarkan sesuatu yang lain.

2. Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah upaya untuk memberi gambaran sejelas mungkin tentang bagaimana konsep Islam mengatur kehidupan manusia, tujuannya untuk memberikan petunjuk untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran baik disampaikan secara lisan, tulisan dan tidak bertentangan dengan Al- Quran dan Hadist.¹⁰

3. Puisi

Puisi adalah karya ragam sastra di mana di dalamnya terdapat peristiwa kebahasaan yang tersaring secara murni tujuannya untuk mengekspresikan sebuah kepribadian yang sesuai dengan watak yang ingin diungkapkan dan menggunakan kata yang indah dan juga kaya makna. Dimana bahasanya itu harus terikat dengan irama, mitra, rima dan tata putika lainnya.

4. Satu Abad NU

Tema satu abad NU yang mengarah pada kebangkitan baru, seperti yang disampaikan oleh Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf, didasarkan pada Rasulullah SAW tentang adanya pembaharuan setiap 100 tahun. Harapannya adalah agar peringatan

¹⁰ Thohir Luth, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 71.

hari lahir Nahdatul Ulama ini menjadi momentum untuk memicu kebangkitan baru di tengah umat. Semoga tema tersebut membawa semangat baru dan inspirasi untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Mengambil tema pesan dakwah dalam puisi bukanlah hal yang baru dalam penelitian ilmu dakwah dan komunikasi, demikian berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan peneliti yang membahas tentang pesan dakwah dalam puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil” karya KH. D. Zawawi Imron. Dan ada juga penelitian yang relevan dengan peneliti saat ini antara lain:

Pertama, Muhammad Zarkasih Arifin, skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Puisi “Harum Biruh Kekasihku” Karya Emha Ainun Nadjib”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan dalam puisi karya Emha Ainun Nadjib dan untuk mengetahui makna kode *hermenuetik, semik, simbolik, proretik, dan gnomik* dalam puisi “Haru Biru Kekasihku”. Untuk itu dalam peneliti ini penulis mengambil rumusan masalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam puisi “Harum Biruh Kekasihku” Karya Emha Ainun Nadjib. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa puisi “Hari Biru Kekasihku” Karya Emha Ainun Nadjib mengandung tiga unsur pesan dakwah akidah syari’ah, dan akhlaq. Pesan akidah ialah mengajak masyarakat untuk iman kepada Allah, iman kepada malikat Allah dan iman Qoda’ dan Qodhar. Pesan Syari’ah adalah untuk mengajak masyarakat untuk menjaga akhlak

terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta.¹¹ Persamaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian proposal skripsi ini memiliki kesamaan pesan dakwah pada puisi sebagai subjek dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak bagian objeknya dan metode yang digunakan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan metode semiotik Ferdinand De Saussure .

Kedua, Khulafa Luthfi Arrosyid, skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Buku Puisi “Syair Lautan Jilbab” Karya Embah Ainun Nadjib (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)”, tujuan penelitian ini untuk menginterpretasikan 3 puisi dan menggunakan kajian hermeneutik Paul Ricoeur yang berupa metafora dan simbol, lalu mengurai pesan dakwahnya. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa Puisi “Syair Lautan Jilbab” Karya Embah Ainun Nadjib mengandung tiga unsur syariah, akhlak, dan akidah. Dalam akidah dapat ditemukan bahwa untuk memiliki keyakinan maka seseorang harus memiliki akal. Dalam kategori akhlak ditemukan akhlak berpakaian. Kategori syariah ditemukan kewajiban menutup aurat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pesan dakwah pada puisi dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Perbedaannya terletak pada isi puisi, penelitian terdahulu ini meneliti puisi “Syair Lautan Jilbab”, sedangkan penelitian ini meneliti puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil”. Metode

¹¹ Muhammad Zarkasih Arifin, *Pesan Dakwah Puisi “Haru Biru Kekasihku” Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Skripsi: Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Srabaya, 2019), 35.

yang digunakan analisis kualitatif dengan perspektif hermeneutic Paul Ricoeur, dan peneliti menggunakan semiotik Ferdinand De Saussure.¹²

Ketiga, Urwatul Wusqo, skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lagu Ebiet G. Ade yang Berjudul Untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” berupa pesan tentang akhlak yaitu mengingatkan dan mengajak manusia untuk memperbaiki diri dan bertaubat karena segala hal buruk yang ditimbulkan oleh perilaku manusia akan berdampak buruk baik pada diri manusia itu sendiri atau lingkungan. Selain berisi pesan dakwah akhlak. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pesan dakwah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka. Perbedaannya terletak pada objek dimana penelitian terdahulu tentang lagu Ebiet G. Ade yang berjudul “Untuk Kita Renungkan”, sedangkan penelitian ini objeknya puisi “*Manaqib* Tongkat Syaikhona Kholil”. Metode yang digunakan analisis wacana kritis sedangkan peneliti menggunakan metode Semiotik.¹³

G. Kajian Pustaka

¹² Khualafa Luthfi Arrosyid, *Pesan Dakwah Buku Puisi “Syair Lautan Jilbab” Karya Emha Ainun Nadjib (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)* (Skripsi: Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 33.

¹³ Urwatul Wusqo, *Pesan Dakwah dalam Lgu Ebiet G. Ade yang Berjudul Untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)* (Skripsi: Pamekasan, 2021), 30.

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting tujuannya untuk mengajak manusia menuju ke perbuatan baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Memang benar, dakwah dapat dilakukan berbagai cara baik secara tulisan, lisan, puis dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah menyesuaikan dengan segala hal untuk mencapai targetnya yaitu umat Islam untuk mempengaruhinya harus sesuai dengan konteks aturan Islam dan juga berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dakwah Islam memiliki peran dinamis dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas dengan negara yang kokoh berdasarkan pada nilai-nilai Islam.¹⁴

Secara etimologi, term dakwah berasal dari bahasa Arab, (*Da'a, Yad'u Da'watan*), yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa'a. di samping itu, dakwah juga memiliki arti memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu, perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta. Kata dakwah diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada manusia (*Mad'u*) menuju jalan Allah SWT, agar mad'u mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Banyak definisi telah dibuat untuk merumuskan pengertian dakwah yang intinya adalah mengajak manusia kejalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat.

¹⁴ Abdul Hamid, *Paradigm Dakwah Yusuf Al-Qarahhawi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), 72.

Dakwah adalah rangkaian kegiatan atau proses yang meliputi tiga hal utama; (1) mengajak umat manusia yang sesat iman untuk kembali ke jalan yang lurus, yaitu kepada agama Allah SWT (Islam), (2) menyeru kepada agama Allah SWT bahwa Islam adalah agama yang benar dan harus dilakukan dengan penuh keyakinan dan pengabdian, (3) meningkatkan umat manusia akan janji-janjinya (*al-wa'd*) dan ancaman-ancamannya Allah itu pasti terjadi kapan saja baik itu terjadi di dunia atau di akhirat, cepat atau lambat.

Dakwah merupakan untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat dan setia pada perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Ajakan dakwah seperti itu harus disampaikan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kegiatan dakwah merupakan program yang perlu mendapat prioritas.¹⁵

a. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian-bagian yang penting dalam pembentukan dan pelaksanaan kegiatan dakwah. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut, kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Beberapa unsur dakwah tersebut meliputi;

¹⁵ Rustam Ependi, dkk, *Dinamika Dakwah Di Kota Sibolga (Implementasi Dakwah Dalam Mnejaga Keharmonisan Umat Beragama)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishinh Indonesia, 2023), 12.

1) *Da'i*

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik melalui lisan, maupun tulisan. Mereka dapat melakukan dakwah secara perorangan, dalam kelompok, atau melalui organisasi dakwah. Kata *da'i* merupakan isim *fa'il* dari *da'a-yad'uu*, yang artinya yang menyeru, mengajak, memanggil kepada jalan Allah dan Rasulnya. Seorang *da'i* bertugas untuk menyampaikan pesan- pesan dakwah dengan tujuan membimbing dan mengajak orang lain menuju kebenaran dan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

Istilah lain dari *da'i* dalam konteks ilmu dakwah adalah subjek dakwah ataupun pelaku dakwah, atau aktivitas dakwah. Sebutan lain dari *da'i* adalah *muballig*, yang artinya menyampaikan pesan-pesan dan materi-materi ajaran Islam kepada *mad'u* atau objek dakwah. Tetapi *muballig* bersifat terbatas dan sempit. *Muballig* dimaknai sebagai seorang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan. Dalam hal ini *muballig* identik dengan penceramahan agama, dan khatib. Sebutan lain bagi *da'i*, adalah *ustadz*, *ajengan* dan *kyai*.

2) *Mad'u*

Mad'u (objek dakwah) dalam dakwah memang sering kali digambarkan sebagai penerima yang pasif, sementara dakwah seharusnya mendorong para partisipasi aktif dari *mad'u* untuk menerima, memahami, dan mengamalkan pesan dakwah tersebut. Dalam konteks dakwah, penting bagi para pendakwah untuk

membangkitkan dan mendorong *mad'u* untuk terlibat secara aktif dalam proses dakwah, bukan hanya penerima pasif. pesan atau materi dakwah yang telah diterimanya.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah merujuk kepada pesan, informasi, ajaran, atau nilai-nilai yang disampaikan oleh pendakwah kepada *mad'u*. materi merupakan inti dari pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada *mad'u* untuk memberikan pemahaman dan panduan dalam memperbaiki kehidupan mereka secara spritual dan moral.

Materi dakwah pada dasarnya adalah semua ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Al-Qur'an dan Sunnah atau Hadits merupakan sumber utama bagi materi dakwah yang disampaikan aktivis dakwah kepada mitra dakwah. Pendakwah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan riwayat-riwayat Hadist untuk memberikan panduan, nasihat, dan pemahaman kepada *mad'u* tatacara menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah saluran alat yang digunakan pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah. Pentingnya para *da'i* untuk menggunakan berbagai media dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. media dakwah dapat berupa tulisan, pidato,

rekaman, audio atau video, media sosial, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya yang sesuai dengan konteksnya.

Hamzah Ya'kub, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali Aziz menyatakan bahwa, Media dakwah dapat berupa lisan, tulisan, puisi, audio atau visual, amal nyata atau teladan yang baik. Media lisan, menggunakan lidah dan suara seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Media dakwah dengan tulisan buku, majalah, Koran, surat elektronik dan sebagainya. Media dakwah dengan puisi dapat berbentuk buku puisi, kumpulan puisi dalam bentuk audio atau video, pertunjukan sastra, atau bahkan media sosial yang membagikan puisi dakwah. Media dakwah dengan audio visual seperti televisi, film, ceramah dakwah yang di upload di youtube dan sebagainya.¹⁶

b. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Salah satu fungsinya untuk meluruskan yang bengkok, yaitu dengan memberikan pengetahuan dan arahan kepada masyarakat agar pandangan dan tingkah laku mereka sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini dilakukan untuk mencegah masyarakat keluar dari garis-garis yang sudah ditentukan

¹⁶ Deni Zam Jami, Illa Susanti, *Dakwah Marjinal Konspsi dan Implementasi* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), 6-11.

oleh agama. Selain itu, fungsi lain dari dakwah adalah mengamalkan ajaran-ajaran Rasulullah SAW, sehingga umat Islam dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dalam Al-Qur'an dan Hads.

Pendakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan masyarakat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan sesama. Melalui dakwah, masyarakat diinginkan bahwa agama telah mengatur segala aspek kehidupan umatnya, dan ini membantu mereka menjadi lebih mantap dalam menjalankan nilai-nilai agama serta memperbaiki hubungan antar sesama.

Fungsi dakwah juga termasuk dalam upaya membentuk masyarakat yang ideal. Proses menuju masyarakat ideal memang memerlukan waktu yang lama dan konsistensi dalam melakukan dakwah serta pembinaan nilai-nilai yang diinginkan. Maka dari itu dakwah memainkan peran penting dalam proses tersebut dengan mengedukasi, membimbing, dan mengingatkan masyarakat.¹⁷ Dan fungsi dakwah itu untuk mendidik, menginformasikan, menghibur, dan mempengaruhi.

Mendidik adalah proses untuk menjadikan manusia baik, matang, dan dewasa dalam beragama. Sementara menginformasikan adalah memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, baik yang berkaitan dengan dunia nyata maupun yang ghaib, kepada masyarakat yang belum mengetahuinya. Keduanya merupakan aspek penting dari dakwah untuk

¹⁷ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2020), 27-28.

membantu individu dan masyarakat memahami dan mempraktikkan ajaran agama dengan baik menghibur dalam konteks dakwah adalah memberikan kabar gembira tentang pahala bagi orang yang beriman dan beramal saleh, sekaligus memperingatkan akan dosa dan siksa neraka bagi yang melakukan kesalahan. Sementara mempengaruhi adalah upaya juru dakwah untuk menggerakkan masyarakat agar gemar melakukan perbuatan baik dan amal saleh yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat. Dengan demikian, dakwah dalam Islam berperan sebagai alat untuk mendidik, memberikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi masyarakat agar menjadi baik, agamis, dan taat beragama.¹⁸

c. Macam-Macam Dakwah

Dakwah umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama, yaitu;

1) Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* seringkali dianggap sinonim dengan tabligh, yang mengacu pada penyebaran pesan agama secara lisan. Dakwah *bil-lisan* dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Yang pertama adalah dakwah secara langsung atau tanpa media, di mana *dai* dan *mad'u* berinteraksi langsung, seperti dalam ceramah, diskusi, atau pengajaran langsung. Ini merupakan bentuk komunikasi primer yang langsung melibatkan interaksi antara pembicara dan pendengar tanpa melalui

¹⁸ M. Tahir, *Sejarah Dakwah Islam di Kalimantan (Studi Pendekatan dan Jaringan)* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 23.

media perantara. Kedua adalah dakwah yang menggunakan media atau saluran komunikasi lainnya, di mana *dai* dan *mad'u* tidak berhadapan langsung, disebut sebagai komunikasi sekunder ini. Dakwah melalui media seperti televisi, radio, film, dan media lainnya termasuk dalam kategori komunikasi sekunder ini. Meskipun tidak melibatkan interaksi langsung antara pembicara dan pendengar, media tersebut tetap menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas.

Kedua model dakwah yang disebutkan di atas, baik secara langsung maupun melalui media, perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitasnya. Dakwah secara lisan tatap muka masih penting dan membutuhkan upaya-upaya sosialisasi yang berkelanjutan untuk memastikan pesan agama dapat disampaikan secara efektif dan relevan dengan konteks masyarakat yang terus berubah.

2) Dakwah *Bil-Kitabah*

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah *bil-lisan*, tetapi juga melalui tulisan. Dakwah *bil-kitabah* merupakan bentuk dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya sejak zaman dahulu. Bahkan sebelum mesin cetak ditemukan, dakwah melalui tulisan telah dilakukan dengan menuliskan wahyu, surat, dan ajaran Islam berbagai bentuk tulisan.

Adab dan metode dakwah melalui tulisan yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW dan terus diteruskan oleh para ualam dan penulis Muslim sepanjang sejarah Islam.

Dalam era informasi dan globalisasi seperti saat ini, optimasi pemanfaatan berbagai media untuk sosialisai ajaran Islam sangatlah penting. Mengingatnya masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak dan media massa, upaya dakwah melalui media ini menjadi semakin mendesak. Keberadaan media cetak Islam atau media massa Islam akan memastikan bahwa dakwah Islam tetap relevan dan tidak tertinggal dengan kemajuan zama. Hal ini juga membantu agar ajaran Islam tetap tersampaikan dengan baik kepada pemeluknya, yang mungkin telah terpengaruh oleh budaya global.

3) Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah secara lisan bertujuan untuk memperkenalkan Islam kepada umat agar mereka memahami ajaran Islam secara holistik dan dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek kehidupan mereka. sedangkan dakwah bil-hal menekankan pada pengalaman dan aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Melalui dakwah *bil-hal*, diharapkan terjadi pengembangan masyarakat Muslim sesuai dengan nilai-nilai sosial ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Ini memungkinkan masyarakat Muslim untuk hidup sesuai

dengan prinsip-prinsip Islam dan memperjuangkan cita-cita sosial yang diamanahkan oleh ajaran Islam.

Dakwah *bil-hal* memang memiliki makna yang sangat luas dan mencakupi berbagai bidang kehidupan. Menurut Quraish Shihab, dakwa *bil-hal* identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Hal ini berarti dakwah *bil-hal* diharapkan dapat mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁹

d. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah menurunkan ajaran Islam bagi umat manusia dengan harapan agar mereka memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Melalui dakwah, umat Islam diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang ajaran agama mereka dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang taat beragama, bermoral, dan berkontribusi

Bisri Afandi menggarisbawahi tujuan utama dari dakwah, yaitu untuk menciptakan perubahan dalam diri manusia. Perubahan ini meliputi aspek kelakuan, karakter, cara berpikir, dan gaya hidup yang lebih baik, baik secara individu maupun dalam konteks keluarga dan masyarakat. Dakwah diharapkan dapat membawa manusia menuju pemahaman dan praktik yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama, sehingga menciptakan

¹⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 30-34.

perubahan yang signifikan dalam kualitas dan kuantitas kebaikan yang berbasis agama dalam masyarakat.²⁰

Tujuan utama dari dakwah dalam Islam adalah untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mereka mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat pribadi, keluarga maupun sosial masyarakat.²¹

e. **Pesan Dakwah**

Pesan dakwah atau *maudlu' al-da'wah* lebih menekankan pada esensi pesan itu sendiri sebagai komunikasi yang disampaikan kepada audiens. Sementara istilah materi dakwah atau *maaddah al-da'wah* mungkin lebih mengara pada bahan atau materi yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, yang bisa mencakup berbagai hal seperti tulisan, gambar, atau tindakan. Menghindari kesalahpahaman dalam terminologi sangat penting untuk memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Pesan dakwah sebagai komunikasi yang disampaikan kepada audiens melalui berbagai medium seperti kata-kata tertulis, lisan, atau tindakan membantu untuk menjelaskan bahwa pesan dakwah dapat hadir dalam berbagai bentuk dan dapat mempengaruhi audiens secara beragam. Dengan demikian, menjelaskan pesan dakwah sebagai inti dari komunikasi dakwah itu sendiri membantu

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dkawah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 60.

²¹ Didin Hafidhuddin *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), 78.

menghindari kesalahpahaman dan memperkuat pemahaman konsep tersebut.

Pada prinsipnya, pesan dakwah haruslah sejalan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pesan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kedua sumber utama tersebut tidak dapat dianggap sebagai pesan dakwah. Inti dari pesan dakwah adalah ketulusan niat dan kesesuaian dengan prinsip-orinsip Al-Qur'an dan Hadis. Pesan moral atau kutipan ayat Al-Qur'an dapat menjadi pesan dakwah jika disampaikan dengan tujuan baik dan unuk meningkatkan pemahaman akan ajaran agama, bukan untuk kepentingan pribadi semata..²²

Pesan dakwah yang mengandung muatan akidah membahas keyakinan-keyakinan dasar dalam agama Islam. Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah membahas aturan-aturan dan tata cara dalam menjalani kehidupan sesuatu denga ajaran Islam. Sedangkan pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak membahas tentang perilaku dan moral yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari..²³

Pengelompokan pesan dakwah dalam Islam memang penting untuk memudahkan tugas para *da'i* dalam memilih materi yang sesuai dengan tujuan dakwah dan keadaan yang ada. Menurut E. Hasan Saleh, pengklasifikasian pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), 318-319.

²³ Sunanto, *Maulana Al Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya Biografi dan Pemikirannya* (Pakalongan: Nasya Expanding Management (Anggota IKAPI), 2020), 1.

1) Akidah

Akidah atau keyakinan merupakan fondasi utama dalam Islam, karena menyangkut kepercayaan fundamental yang membentuk identitas keagamaan seseorang Muslim. Akidah mencakup semua hal yang berkaitan dengan keimana.

2) Syariah

Secara etimologi kata “syariah” berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang. Secara terminologi, syariah mengacu pada ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya. Syariah seringkali melibatkan pemahaman terhadap hakekat, tujuan, Dan aplikasi dari aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-ari Islam.

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan jamak dari *khuluqun* yang mengandung makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Konsep akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya memiliki karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sifat dan isi pesan dakwah

Seorang *da'i* perlu memahami sisi kejiwaan dan psikologis dari orang yang menjadi sasaran dakwahnya. Tanpa pemahaman yang cukup tentang hal ini, pesan-pesan dakwah mungkin tidak akan diterima dengan baik oleh objek dakwah. Memahami kondisi kejiwaan dan psikologi

mad'u dapat membantu *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lebih efektif dapat memperoleh simpati dari mereka;

- 1) Pada acara-acara seperti *Walimatul urs*, hitan dan aqiqah hendaklah pesan dakwah sebaiknya disampaikan dengan suasana yang ceria dan penuh kebahagiaan. Isi pesan dakwah dapat mencakup ungkapan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT dalam acara tersebut. Untuk *walimatul khitam*, penting untuk memberikan arahan kepada tuan rumah agar mematuhi orang tua sebagai tindakan penghormatan. Sedangkan dalam konteks aqiqah, pesan dakwah dapat mengingatkan orang tua tentang pentingnya mendidik anak-anak mereka agar menjadi baik dan berbakti kepada Allah SWT serta memperhatikan kebaikan dan keteladanan yang mereka tunjukkan kepada anak-anak.
- 2) Dalam suasana duka pesan dakwah sebaiknya bersifat perenungan dan mengingatkan kepada kebesaran Allah SWT. Pada saat-saat seperti itu, penting untuk mengingat bahwa semua makhluk hidup pasti akan kembali kepada sang pencipta. Ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan kehidupan, meningkatkan keimanan, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.²⁴

3. Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Secara etimologis, kata “semiotik” berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Kajian tentang semiotika memang sudah

²⁴ Dicky Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan Dimensi Tasawuf dalam Syair Lagu Rita Sugiarto* (Jakarta: CV. Rasi Terbit, 2021), 30-32.

muncul sejak zaman Yunani kuno, yang dipelopori oleh pemikiran seperti Plato dan Aristoteles. Plato, misalnya melakukan kajian tentang asal-usul bahasa yang membahas tentang tanda-tanda verbal, alam, dan konvensional. Dia menganggap bahwa pengetahuan dimediasi melalui tanda-tanda dan tanda tersebut menjadi bagian dari pengetahuan itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang realitas dapat dicapai melalui tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi.

Saussure berpendapat bahwa semiotika sebagai suatu ilmu yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial. Semiotika merupakan bagian dari psikologi sosial, sedangkan linguistik merupakan cabang dari semiologi. Semiotik bagian dari psikologi sosial maksudnya adalah fenomena sosial dan kebudayaan sebagai tanda.²⁵

Saussure memperkenalkan konsep semiotik sebagai ilmu analisis tanda, yang melampaui batasan bahasa. Baginya, tanda tidak terbatas pada kata-kata atau bahasa, tetapi mencakup segala sesuatu yang memiliki makna atau menyampaikan pesan kepada seseorang. Tanda bisa berupa benda, peristiwa, struktur, kebiasaan. juga mengakui bahwa bahasa bukanlah satu-satunya sistem tanda, sehingga dia mengusulkan semiotik sebagai kajian tanda dan bukan bahasa. Saussure memperkenalkan semiotik sebagai ilmu analisis tanda, atau studi bagaimana sistem

²⁵ Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya* (Jawa Barat: Eduvision, 2019), 19-21.

penandaan berfungsi dan cara kerjanya.²⁶ Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Tanda tidak terbatas pada benda, ada dan tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda.

Teori semiotik oleh Ferdinand De Saussure, dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian penanda dan petanda. Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karya arsitektur.²⁷

Tanda terdiri dari dua bagian; penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah aspek material dari bahasa, seperti surat atau gambar, yang mewakili tanda secara fisik. Petanda adalah konsep atau ide yang dipresentasikan oleh penanda tersebut. Jadi penanda adalah representasi fisik dari petanda yang menciptakan sebuah tanda.²⁸

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda atau simbol untuk dianalisis karena memiliki makna. Ini mencakup studi tentang bagaimana tanda-tanda dipahami, digunakan, dan berfungsi dalam berbagai konteks budaya, sosial, dan linguistik. Dan tanda tersebut dapat berupa

²⁶ Ali Romdhoni, *Semiotika Metodologi Penelitian* (Depok: Literatur Nusantara: 2016), 15.

²⁷ Jokhanan Kristiyono, *Komunikasi Grafis Dilengkapi Pnduan Teknnis Desai Layout dengan Aplikasi Software Grafis In Design* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 46.

kata-kata (bahasa). Semiotik dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra yang merupakan refleksi dari kehidupan dan jenis sastra yang dapat dianalisis menggunakan teori semiotik salah satunya adalah puisi.

Puisi memang bisa dianggap sebagai rangkaian kata yang membawa makna yang dalam. Menciptakan perasaan yang menggugah dan mendalam. Dalam konteks ini, puisi juga harus dilihat sebagai kesatuan makna yang terjalin dalam keterkaitan antara dakwah dan tanggung jawab, serta antara identitas pribadi dan kemampuan bahasa yang terpelajar. Puisi tidak hanya tentang kebenaran dan keindahan, tetapi tentang naratif alami yang menginspirasi. Dalam esensinya, puisi adalah ekspresi batin yang dipenuhi dengan rasa takwah, dan individu tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pemahaman dalam konteks waktu yang bersamaan.²⁹

Puisi tidak hanya difungsikan untuk mengungkapkan perasaan pribadi yang bersifat merindu pada lain jenis. Akan tetapi, sang penyair telah membuktikan bahwa puisi adalah media dakwah sebagai peringatan bagi pembaca bahwa hidup itu diawasi oleh CCTV Mahadasyat. Nanti semua rekaman hidup ditulis dirapor secara adil dan digantungkan di leher sebagai tiket penentuan hidup yang abadi.³⁰

2. Hubungan puisi dalam berdakwah

²⁹ Shamsudin Othman, D. Zawawi Imron, *Segugus Percakapan Cinta di Bawah Matahari* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 7.

³⁰ Mukhils, *Sastra, Pendidikan, dan Budaya Dalam Esai* (t.t.: Copyright, 2018), 54.

Puisi banyak juga dimanfaatkan sebagai media penyebaran Islam, dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau moral kepada masyarakat. melalui penggunaan bahasa yang indah dan metafora yang mendalam, puisi dapat menyentuh hati dan pikiran pendengarnya dengan cara yang unik dan menginspirasi.³¹

KH. D. Zawawi Imron adalah seorang penyair terkenal yang lahir pada 1 Januari 1945, di desa Batang-batang, kabupaten Sumenep. Dikenal dalam dunia sastra Indonesia setelah mengikuti pertemuan penyair 10 kota di Taman Ismail Marzuki, Jakarta pada tahun 1982. Sebagai seorang penyair Madura, dikenal karena mencintai budaya leluhurnya dan masih tinggal di Madura hingga saat ini. Desanya mendukung kegiatan sastra, memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sastra di wilayah tersebut.³²

Puisi memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara umum dan mendalam kepada audiens. Dalam berdakwah melalui puisi, dimensi rasa dan kesadaran dapat dieksplorasi secara lebih dalam, sehingga pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih kuat dan efektif. Selain itu, berpuisi memiliki nilai-nilai positif yang dapat memperkaya pribadi dan masyarakat, serta menjadi

³¹ Siti Rohmah, Anas Budiharjo, *Islam dalam Narasi Sejarah dan Peradaban Upaya Menelusuri Wajah Islam dalam Dimensi Ruang dan Waktu* (Malang: Tim UB Perss, 2018), 252.

³²Roesmiati, Dian, "D. Zawawi Imron" Balai Bahasa Jawa Timur, diakses dari <https://balaibahasajatim.kemidkbud.go.id/2021/03/17/d-zawawi-imron>, pada tanggal 12 oktober 2023 pukul 04.51 WIB.

media untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.³³

³³ Akhyar, *Muqoddimah Ngrowo Tutar Lisan Hingga Tutar Tulisan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), 487.